

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman Yunani kuno sampai masyarakat sekarang, penyakit gout sudah dikenal. Sekitar 95% penyakit gout ini terjadi pada pria sedangkan pada wanita jarang ditemukan. Gout merupakan salah satu dari berbagai jenis penyakit reumatik yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat atau *hiperurisemia* dalam darah, hal itu disebabkan oleh produksi asam urat yang berlebih (gout primer), berkurangnya pengeluaran asam urat oleh ginjal *gout sekunder* atau penyebab lainnya berupa perombakan dalam usus yang berkurang^(1,2).

Asam urat merupakan sisa hasil metabolisme tubuh yang bahan dasarnya adalah purin. Apabila jumlah purin dalam tubuh terlalu banyak, kelebihannya akan diubah menjadi asam urat oleh enzim xantin oksidase, kelebihan asam urat itu dapat menimbulkan penyakit gout berupa pengendapan kristal monosodium urat. Jika tidak diobati, endapan Kristal tersebut dapat menyebabkan peradangan sendi akut atau kronis yang disebut reumatik gout atau artritis gout berupa tofi, nefrotofi gout, dan terbentuknya batu asam urat. Kadar asam urat yang normal untuk laki-laki, ambang normalnya dalam darah adalah 7,0 mg/dl, dan pada perempuan adalah 5,7 mg/dl darah⁽³⁾.

Peningkatan asam uratnya ringan dapat diatasi cukup dengan menghindari makanan tertentu yang memiliki purin tinggi, tetapi bila kadar asam uratnya tinggi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, perlu masukan obat yang bisa

menurunkan kadar asam urat. Contoh obat yang dapat menurunkan kadar asam urat darah adalah allopurinol yang bekerja dengan menghambat enzim xantin oxidase dalam merubah xantin menjadi asam urat. Tetapi obat ini memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti ruam, demam, dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan suatu pengobatan alternatif yang lebih aman dengan efek samping yang minimal. Masyarakat sejak dahulu sudah memanfaatkan sistem pengobatan alternatif yaitu dengan menggunakan bahan alam sebagai upaya pengobatan untuk berbagai macam penyakit, sediaan yang berasal dari bahan alam biasanya tersedia dalam bentuk ramuan tradisional^(1,4).

Ramuan tradisional adalah media pengobatan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya. Metode ini sangat erat kaitannya dengan tradisi nenek moyang manusia pada jaman dahulu, ketika proses pengobatan masih dilakukan secara primitif dengan menggunakan berbagai jenis tanaman yang diyakini memiliki khasiat obat. Berbagai jenis tanaman yang berkhasiat obat sebenarnya banyak yang dapat diperoleh di sekitar kita, seperti di halaman rumah, pinggir jalan, atau dapur sebagai bahan atau bumbu masakan. Di Indonesia penggunaan ramuan tradisional erat kaitannya dengan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Pembuatan dan penjualannya biasanya hanya dilakukan oleh para dukun di desa atau penjual jamu gendongan, salah satu tanaman yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengobatan adalah salam⁽⁵⁾.

Salam adalah tanaman yang biasa dimanfaatkan daunnya untuk penyedap rasa pada masakan khas Nusantara, selain itu daunnya juga digunakan sebagai

rempah pengobatan tradisional Indonesia. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah bagian daunnya. Penggunaan daun salam sebagai obat tradisional telah diketahui sejak ^{jam.an} dahulu, biasanya warga desa menggunakan daun salam untuk pengobatan penyakit diare dan asam urat. Salam tumbuh dan berkembang di lingkungan tropis yang memiliki kadar curah hujan dan sinar matahari yang cukup⁽⁶⁾. Salam ini merupakan spesies tanaman dari *famili Myrtaceae* dan memiliki nama latin *Syzygium polyanthum* serta memiliki nama lain *Eugenia polyantha*⁽⁷⁾.

Penelitian pendahuluan mengenai daun salam adalah infusa daun salam dengan dosis 2,5 g/kg BB memiliki efek penurunan kadar asam urat setara dengan allopurinol 10 mg/kg BB⁽⁸⁾.

Suatu penelitian melaporkan, bahwa senyawa kimia komponen tanaman daun salam adalah minyak atsiri (sitral dan eugenol), tanin dan flavonoid⁽⁷⁾. Senyawa kimia seperti flavonoid pada tanaman salam memiliki khasiat aktivitas menghambat kerja enzim xantin oksidase⁽⁸⁾. Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian untuk menguji aktivitas penghambatan xantin oksidase ekstrak etanol daun salam secara *in vitro*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak etanol daun salam memiliki aktivitas menghambat xantin oksidase?
2. Berapa konsentrasi penghambatan (IC_{50}) ekstrak etanol daun salam terhadap enzim xantin oksidase secara *in vitro*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas penghambatan xantin oksidase ekstrak etanol daun salam.
2. Untuk mengetahui konsentrasi penghambatan (IC_{50}) ekstrak etanol daun salam terhadap enzim xantin oksidase secara *in vitro*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah mengenai aktivitas penghambatan xantin oksidase ekstrak etanol daun salam secara *in vitro* kepada masyarakat atau pihak tertentu, dan dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tumbuhan tersebut menjadi alternatif antihiperurisemia.